

**LITERATURE REVIEW: IMPLEMENTASI PELAKSANAAN POJEK
PROFIL PELAJAR PANCASILA KURIKULUM MERDEKA DALAM
MENUMBUHKAN JIWA KEWIRAUSAHAAN PESERTA DIDIK**

Mohammad Alfiyan Ishaqy¹, Syamsu A. Kamaruddin²
ishaqyalfiyan12@gmail.com¹, syamsukamaruddin@gmail.com²
Universitas Negeri Makassar

ABSTRAK

Jiwa kewirausahaan sangat penting bagi peserta didik. Pengenalan kewirausahaan seyogyanya ditanamkan sejak dini bagi para peserta didik, karena peserta didik baik sekolah dasar dan sekolah menengah mempunyai rasa ingin tahu tinggi serta aktif dan kreatif dalam melakukan kegiatan. Salah satu kompetensi peserta didik dalam menghadapi tantangan abad ke-21 yaitu bagaimana memiliki jiwa kewirausahaan (enterpreneurship) yang kuat akan nilai kejujuran, kreatifitas, dan disiplin. Sehingga menjadi tujuan penelitian ini yaitu untuk meneliti implementasi Pelaksanaan Pojek Profil Pelajar Pancasila Kurikulum Merdeka Dalam Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Peserta Didik. desain penelitian menggunakan literature review. Pengumpulan data diambil berdasarkan hasil pencarian dari kata kunci (Implementasi proyek profil pancasila kurikulum merdeka” dan “jiwa kewirausahaan peserta didik”) yang dilakukan di berbagai sumber referensi online yang diterbitkan dari tahun 2020-2023. Berdasarkan artikel yang dikumpulkan didapatkan hasil bahwa pelaksanaan kurikulum merdeka pada proyek penguatan profil pelajar pancasila telah dilaksanakan pada sebagian besar sekolah di nusantara. Salah satu aspek dalam proyek penguatan profil pelajar pancasila yaitu diharapkan peserta didik mampu berwirausaha. Melalui kegiatan berwirausaha, peserta didik menjadi tertanam jiwa mandiri, kreatif, inovatif, berjiwa besar, dan bisa menggali potensi yang ada di sekitarnya.

Kata kunci: Kurikulum Merdeka, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, Jiwa Kewirausahaan

PENDAHULUAN

Dewasa ini pendidik dan praktisi dunia pendidikan melihat bahwa mempelajari hal-hal di luar ruangan kelas dapat mendorong peserta didik memahami bahwa proses belajar berkaitan erat dengan kehidupan sehari-hari. Bapak pendidikan nasional Ki Hajar Dewantara mengemukakan betapa pentingnya peserta didik siswi sebagai peserta didik mempelajari hal-hal di luar kelas, namun belum terlaksana secara optimal. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila (Berdasarkan Lampiran I Keputusan Menteri Pendidikan, kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 262/M/2022 tentang perubahan atas keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman penerapan Kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran) yang diluncurkan kemendikbud merupakan sarana pencapaian profil pelajar Pancasila yang membuka peluang dan kesempatan kepada peserta didik untuk menggali ilmu pengetahuan sebagai proses penguatan karakter dari lingkungan sekitarnya.

Kementerian pendidikan kebudayaan riset dan teknologi sudah mengeluarkan kurikulum merdeka episode ke-15. Bentuk Kurikulum Merdeka yang diluncurkan untuk Sedolah dasar dan sekolah menengah terdiri atas kegiatan intrakurikuler, proyek penguatan profil pelajar Pancasila, dan ekstrakurikuler. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila diterapkan untuk melatih peserta didik supaya dapat melihat kenyataan di lingkungan sekitar sehingga bersama sama dalam memecahkan masalah tersebut. Sutarto (2015) menyatakan bahwa pedoman utama pembelajaran di sekolah adalah kurikulum. Kurikulum yang sudah dibuat scara berkala harus dievaluasi dan dikaji serta disesuaikan dengan sesuai tuntutan perkembangan jaman. Kurikulum secara berkala perlu dikaji ulang untuk mengakomodasi tuntutan stakeholder.

Kewirausahaan menjadi salah satu tema kurikulum merdeka untuk menunjang proyek

penguatan profil pelajar Pancasila. Kewirausahaan adalah sikap mental dan intelektual individu dalam menemukan dan mengembangkan peluang usaha. Kewirausahaan perlu ditanamkan guna mendorong peningkatan kemandirian individu dalam memikirkan alternatif peluang usaha dan mendorong pertumbuhan ekonomi serta terobosan dalam penyediaan lapangan pekerjaan. Indonesia memiliki potensi unggul dalam mewujudkan perkembangan wirausaha muda (Khoirotun, 2023). Harvey Leibenstein (2009), menyatakan bahwa kewirausahaan atau entrepreneurship mencakup proses yang diperlukan untuk menciptakan atau menjalankan perusahaan, yaitu pada saat semua pasar belum terbentuk. Kegiatan kewirausahaan mencakup identifikasi peluang-peluang di dalam sistem ekonomi (Sumual dkk, 2023). Hal senada dikatakan oleh Isrososiawan (2013) bahwa seseorang yang berwirausaha pada dasarnya adalah sifat, ciri atau karakter yang diharapkan memiliki kemampuan inovatif dan kreatif.

Jiwa entrepreneur sangat penting bagi pendidik karena akan memiliki orientasi kerja yang lebih kreatif dan inovatif serta produktif dan mandiri. Pengenalan kewirausahaan seyogyanya ditanamkan sejak dini bagi para peserta didik, karena peserta didik baik sekolah dasar dan sekolah menengah mempunyai rasa ingin tahu tinggi serta aktif dan kreatif dalam melakukan kegiatan. Dengan pendidikan kewirausahaan diharapkan peserta didik memiliki nilai-nilai disiplin, komitmen, jujur, kreatif dan inovatif serta mandiri. Salah satu kompetensi peserta didik dalam menghadapi tantangan abad ke-21 yaitu bagaimana memiliki jiwa kewirausahaan (entrepreneurship) yang kuat akan nilai kejujuran, kreatifitas, dan disiplin.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik membahas “implementasi Pelaksanaan Pojek Profil Pelajar Pancasila Kurikulum Merdeka Dalam Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Peserta Didik”.

METODE PENELITIAN

Studi ini menggunakan pendekatan literature review. Pengumpulan data diambil berdasarkan hasil pencarian dari kata kunci (Implementasi proyek profil pancasila kurikulum merdeka” dan “ jiwa kewirausahaan peserta didik”) yang dilakukan di berbagai sumber referensi online. Pengumpulan data dilakukan menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa inggris. Sumber referensi online yang paling banyak digunakan yaitu google scholar.

Pencarian tidak termasuk buku (kecuali buku panduan), surat kabar, kertas kerja, dan tabloid. Meskipun hanya artikel jurnal ilmiah yang dipilih, database online menghasilkan ratusan hasil. Dalam mengumpulkan dan menganalisis artikel untuk studi ini, ada beberapa kriteria yang digunakan sebagai literatur dalam studi ini. Kriterianya adalah artikel yang dipublikasikan dari 3 tahun terakhir, bidang ilmu pendidikan, berkaitan dengan dua kata kunci, dan artikel menggunakan bahasa Indonesia atau bahasa inggris. Lalu, para peneliti meninjau dan mengkodekan artikel yang selaras antara tema dan isi dari Implementasi proyek profil pancasila kurikulum merdeka dan jiwa kewirausahaan peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil artikel yang dikumpulkan dan dianalisa oleh penulis didapatkan bahwa kewirausahaan menjadi salah satu tema kurikulum merdeka terkait dengan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dimana salah satu kompetensi peserta didik dalam menghadapi tantangan abad ke-21 yaitu bagaimana memiliki jiwa kewirausahaan (entrepreneurship) yang kuat akan nilai-nilai kejujuran, kreatifitas, dan disiplin. Dalam pelaksanaan implementasi proyek profile pelajar pancasila dilaksanakan tiap sekolah dari jenjang sekolah dasar hingga sekolah menengah (Sumual dkk, 2023). Minat berwirausaha perlu dikembangkan oleh generasi – generasi muda guna mendorong kontribusi nyata untuk pertumbuhan ekonomi dan mewujudkan secara luas kemampuan generasi muda dengan mengedepankan peluang usaha di bidang digitalisasi, peluang usaha di bidang kebudayaan, peluang usaha produk kreatif dan inovatif.

Dampak positif dari kegiatan proyek P5 tema kewirausahaan terhadap kemandirian belajar

peserta didik yaitu pengembangan keterampilan mandiri. Melalui proyek kewirausahaan, peserta didik akan diajak untuk mengambil inisiatif, mengelola waktu mereka sendiri, dan mengambil tanggung jawab atas proyek yang mereka kerjakan. Ini dapat membantu mengembangkan keterampilan mandiri, seperti perencanaan, organisasi, dan manajemen waktu. Peserta didik belajar bekerja mandiri dan mengatasi tantangan yang muncul dalam prosesnya. Sehingga berdampak juga dalam proses kemandirian belajar peserta didik yaitu bertanggung jawab, progresif, ulet, kreatif, percaya diri dan pengendalian diri (Fatah & Zumrotun, 2023).

Proyek peningkatan popularitas pelajar Pancasila yang disingkat P5 ini memberikan kesempatan kepada pelajar untuk belajar dalam situasi formal, tetap, dan interaktif, yang kesemuanya dimaksudkan untuk meningkatkan berbagai kemampuan dan keterampilan peserta didik. Karena peserta didik berpartisipasi langsung di lingkungan sekitar mereka, proyek ini meningkatkan popularitas P5 dalam (Asiati & Hasanah, 2022). Jadi penerapan proyek penguatan profil pelajar pancasila disingkat P5 dilakukan secara fleksibel dari bentuk muatan, waktu dan kegiatan dilakukan (Hamzah et al., 2022). Upaya peningkatan popularitas pelajar Pancasila digagas terpisah dari kurikulum internal. Tujuan, kegiatan dan isi pembelajaran berbasis proyek tidak serta merta terikat pada materi atau tujuan pembelajaran ekstrakurikuler. Satuan pendidikan dapat melibatkan masyarakat atau organisasi profesi dalam rangka merancang dan melaksanakan proyek yang akan meningkatkan karakter peserta didik P5, bentuk singkatnya adalah P5.

Tema proyek penguatan profil pelajar Pancasila untuk jejang satuan pendidikan Berdasarkan Panduan Pengembangan proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang dikeluarkan oleh Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kemendikbudristek yaitu Gaya Hidup Berkelanjutan, Kearifan Lokal, Bhinneka Tunggal Ika, Bangunlah Jiwa, suara Demokrasi, rekayasa dan Teknologi, kewirausahaan, dan kebhinekaan.

Thomas W. Zimmerer (1996;51) dalam jurnal kewirausahaan yang diteliti oleh Rintan Saragih (2017) dengan judul Membangun Usaha Kreatif, Inovatif, dan bermanfaat melalui Penerapan Kewirausahaan Sosial mengungkapkan bahwa kewirausahaan merupakan proses penerapan kreativitas dan inovasi untuk memecahkan masalah dan mencari peluang yang dihadapi setiap orang dalam kehidupan sehari-hari. Inti dari kewirausahaan adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda melalui pemikiran kreatif dan tindakan inovatif demi terciptanya peluang.

Wirausaha sangat penting untuk diperkenalkan kepada anak sejak dini, termasuk saat anak sekolah di sekolah dasar. Wirausaha ini sangat penting karena bisa membekali anak untuk berwirausaha dan bisa diterapkan mulai dari sekarang. Kegiatan wirausaha sangat menguntungkan anak bahkan orang terdekatnya.

Seperti yang tertuang dalam Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang dikeluarkan Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kemendikbudristek (2022:31) tema kewirausahaan menjelaskan bahwa peserta didik mengidentifikasi potensi ekonomi di tingkat lokal dan masalah yang ada dalam pengembangan potensi tersebut, serta kaitannya dengan aspek lingkungan, sosial dan kesejahteraan masyarakat. Melalui kegiatan ini, kreativitas dan budaya kewirausahaan akan ditumbuhkembangkan. Peserta didik juga membuka wawasan tentang peluang masa depan, peka akan kebutuhan masyarakat, menjadi problem solver yang terampil, serta siap untuk menjadi tenaga kerja profesional penuh integritas.

Pendidikan Kewirausahaan mendorong peserta didik memahami manajemen keuangan secara sederhana diantaranya peserta didik dapat menghitung harga pokok produksi, harga pokok penjualan, merekapitulasi keuangan baik sisi penerimaan maupun pengeluaran. Kewirausahaan tidak hanya mengajarkan pengetahuan dan keterampilan dalam mencari profit, akan tetapi peserta didik dibekali juga dengan nilai karakter dalam berwirausaha dengan mengimplementasikan kepada peserta didik bahwa usaha yang akan dijalankan tetap mengedepankan etika bisnis, seperti kejujuran, keadilan dan tanggung jawab sosial. Pendidikan

kewirausahaan yang dilakukan di sekolah dapat mengajarkan peserta didik untuk beradaptasi dalam menerima kegagalan sebagai bagian dari pengalaman untuk menjadi pribadi yang tangguh dan cepat merespons situasi yang dihadapi (Zulfi & Ulfah, 2023).

Dengan tema kewirausahaan, peserta didik diajarkan untuk membangun jiwa kewirausahaan serta membuat produk yang memiliki daya jual. Melalui kegiatan berwirausaha, peserta didik akan tertanam jiwa mandiri, kreatif, inovatif, berjiwa besar, dan bisa menggali potensi yang ada di sekitarnya. Dengan berwirausaha dilandasi semangat Pancasila, peserta didik akan selalu bersemangat memecahkan permasalahan dan mencari solusinya. Dengan proyek penguatan profil pelajar Pancasila tema Kewirausahaan akan memberi ruang dan waktu peserta didik mengembangkan kompetensi berwirausaha dan memperkuat karakter dan profil pelajar Pancasila.

KESIMPULAN

Jiwa kewirausahaan perlu dilatih sejak dini kepada peserta didik. Hal ini dapat menumbuhkan kesadaran peserta didik untuk secara cermat menemukan peluang usaha yang ada di lingkungan sekitar dan membantu peserta didik untuk mengembangkan aspek psikomotorik, afektif dan kognitif yang diperlukan untuk mewujudkan wirausaha sukses. Melalui pendidikan kewirausahaan di sekolah memberikan kontribusi konkrit kepada peserta didik untuk berpikir analitis dan menghasilkan pembauran ide kreatif maupun inovatif.

Pelaksanaan kurikulum merdeka pada proyek penguatan profil pelajar pancasila telah dilaksanakan pada sebagian besar sekolah di nusantara. Salah satu aspek dalam proyek penguatan profil pelajar pancasila yaitu diharapkan peserta didik mampu berwirausaha. Melalui kegiatan berwirausaha, peserta didik menjadi tertanam jiwa mandiri, kreatif, inovatif, berjiwa besar, dan bisa menggali potensi yang ada di sekitarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Asiati, S., & Hasanah, U. (2022). Implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila di sekolah penggerak. *Jurnal Lingkar Mutu Pendidikan*, 19(2), 61–72.
- Buku Panduan Penguatan profil Pelajar Pancasila oleh Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Tahun 2022
- Fatah, M. A., & Zumrotun, E. (2023). Implementasi Proyek P5 Tema Kewirausahaan Terhadap Kemandirian Belajar Di Sekolah Dasar. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6(2), 365-377.
- Hamzah, M. R., Mujiwati, Y., Khamdi, I. M., Usman, M. I., & Abidin, M. Z. (2022). Proyek Profil Pelajar Pancasila sebagai Penguatan Pendidikan Karakter pada Peserta Didik. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2(04), 553–559.
- Isrososiawan, S. (2013). Peran kewirausahaan dalam pendidikan. *Society*, 4(1), 26-49.
- Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 262/M/2022 tentang Perubahan Atas Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran
- Khoirotun, N. A. (2023). Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas (Doctoral dissertation, UIN Prof. KH Saifuddin Zuhri).
- Saragih, R. (2017). Membangun usaha kreatif, inovatif dan bermanfaat melalui penerapan kewirausahaan sosial. *Jurnal Kewirausahaan*, 3(2), 26-34.
- Sumual, S. D., Tuerah, P., Hutagalung, R., Awuy, L. W., & Workala, R. (2023). Pelatihan Kewirausahaan Bagi Peserta didik Sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Penguatan Proyek Profil Pelajar Pancasila Di SMP Negeri 2 Airmadidi, Sulawesi Utara.

- BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 4(3), 1842-1847.
- Sutarto. 2015. Model Pembelajaran Instruction, Doing, dan Evaluating (MPIDE) Sebagai Pelaksanaan Pendekatan Saintifik Pada Matakuliah MKPBM. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Sains Tahun 2015, 428-432: ISBN 978-602-72071- 0-3.
- Zulfi, S. N. A., & Ulfah, M. (2023). Penguatan Kompetensi dalam Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Peserta Didik Kelas X Merdeka 9 SMA Negeri 2 Pontianak. Jurnal Pendidikan Tambusai, 7(3), 28598-29604.